BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bisnis perusahaan asuransi di Indonesia masih sangat menjanjikan hingga saat ini, karena rendahnya persentase nasabah asuransi di Indonesia. Jumlah penduduk yang sangat besar dan bentuk negara Indonesia yang berupa kepulauan menyulitkan penetrasi asuransi ke daerah-daerah. Premi asuransi di Indonesia diproyeksikan meningkat sebesar tiga kali lipat menjadi Rp 254,5 triliun pada tahun 2014. Setiap tahun pertumbuhan rata-rata premi asuransi di Indonesia sebesar 23 (dua puluh tiga) persen, sementara pertumbuhan aset dari perusahaan asuransi tersebut sekitar 25 (dua puluh lima) persen. Dengan pertumbuhan industri asuransi yang semakin pesat setiap tahunnya diharapkan perkembangan perusahaan asuransi di Indonesia bisa menjadi penggerak perekonomian Indonesia lebih baik. Usaha asuransi mempunyai sifat dan karakteristik yang berbeda dengan jenis usaha jasa pada umunya. Karena usaha asuransi mengambil alih berbagai resiko dari pihak lain sehingga perusahaan asuransi menjadi pada resiko apabila tidak dikelola dengan baik.

Perusahaan asuransi *go public* yang terdaftar di BEI pada tahun 1995 sebanyak 10 (sepuluh) perusahaan (ECFIN, 1996), sedangkan pada tahun 2011 sebanyak 11 (sebelas) perusahaan (ECFIN, 2012). Kenaikan perkembangan perusahaan asuransi mulai dari 10 (sepuluh) perusahaan menjadi 11 (sebelas) perusahaan sebesar 10 (sepuluh) persen selama 17 (tujuh belas) tahun dari

tahun 1995-2011. Hal ini dikarenakan bisnis asuransi mulai diperkenalkan di Indonesia pada zaman penjajahan Belanda dan berkembang sampai saat ini. Masuknya asuransi ke Indonesia itu sendiri akibat keberhasilan bangsa Belanda pada beberapa sektor di negeri penjajahannya, seperti sektor perkebunan dan perdagangan. Pasar asuransi di Negara kita dalam jangka panjang masih menjanjikan sehingga mendorong pelaku bisnis asuransi aktif melakukan usahanya untuk menarik nasabah lebih banyak untuk meningkatkan perkembangan perusahaan asuransi di Indonesia.

Dengan demikian perusahaan asuransi penting untuk diteliti karena perusahaan menjual barang yang boleh jadi tidak perlu diberikan kepada pembelinya yaitu perlindungan terhadap kerugian. Jadi jika nasabah tidak mengalami kerugian, maka perusahaan juga tidak perlu memberikan atau membayar apapun, tetapi perusahaan tetap memperoleh keuntungan dari premi yang dibayarkan nasabah. Perkembangan industri asuransi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh perkembangan perekonomian dan teknologi. Dasar usaha asuransi adalah kepercayaan masyarakat, terutama dalam hal kemampuan keuangan perusahaan untuk memenuhi kewajiban klaim dan kewajiban lain-lain tepat pada waktunya. Untuk itu usaha asuransi harus dikelola secara profesional, baik dalam pengelolaan resiko maupun dalam pengelolaan keuangannya.

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan menyajikan informasi yang digunakan oleh beberapa pihak dalam mengambil keputusan sesuai dengan

kepentingan masing-masing, khususnya informasi laba yang mencerminkan kinerja perusahaan yang terdapat dalam laporan laba rugi menjadi fokus perhatian bagi para penggunanya. Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapakan dapat merepresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Informasi laba harus dilihat dalam kaitannya dengan persepsi pengambilan keputusan. Karena kualitas informasi laba ditentukan oleh kemampuannya memotivasi tindakan individu dan membantu pengambilan keputusan yang efektif. Dalam perspektif pengambilan keputusan investasi, informasi laba penting bagi para investor untuk mengetahui kualitas laba suatu perusahaan sehingga mereka dapat mengurangi risiko informasi (Schipper, 2003). Oleh sebab itu, kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah.

Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia. Kinerja keuangan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan atau analisis rasio keuangan. Sedangkan untuk kinerja pasar merupakan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan nilai pasar sahamnya jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pasar pada industri yang sama. Menurut Ang (1997), rasio pasar dapat diukur dengan beberapa pendekatan yaitu *Dividend Yield*, *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Price Earning Ratio* (PER), *Book Value Share* (BVS), dan *Price to Book Value* (PBV).

Hubungan kualitas laba dengan kinerja pasar dan kinerja keuangan perusahaan asuransi berdasarkan pada *signaling theory*. Wolk, *et al*. (2001), teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Menurut teori *signaling*, ada kecenderungan harga saham akan naik jika ada pengumuman kenaikan dividen, dan harga saham akan turun jika ada pengumuman penurunan dividen. Peningkatan dividen seringkali diikuti dengan peningkatan harga saham, sebaliknya penurunan dividen umumnya menyebabkan penurunan harga saham. Peningkatan dividen dari biasanya dapat menjadi sinyal kepada investor bahwa manajemen memperkirakan laba di masa mendatang lebih baik.

Kualitas laba perlu dilakukan jika pada suatu keadaan apabila manajemen perusahaan ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan situasi di mana dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan oleh pihak manajemen. Salah satu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Selain itu laba juga sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, kebijakan investasi serta pengambilan keputusan. Apabila perusahaan memiliki laba yang cukup baik maka perusahaan dapat dikatakan pada kondisi yang baik. Oleh karena itu, laba perusahaan harus memiliki kualitas yang baik agar para investor tertarik untuk

menanamkan modal kepada perusahaan. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetri atau asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi karena manajer lebih superior dalam menguasai informasi dibandingkan pihak lain.

Hal tersebutlah yang akhirnya melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Pengaruh Kualitas Laba terhadap Kinerja Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan yang akan diangkat adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kualitas laba terhadap kinerja pasar perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh kualitas laba terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh pengungkapan kualitas laba dengan dua pengukuran yang dipilih yaitu persistensi laba dan prediktabilitas laba terhadap kinerja pasar dan kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2011.

1.4 Manfaat Penelitian

Data dan informasi serta hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama bagi :

1. Penulis, sebagai penambahan wawasan dan pengetahuan dalam memahami laporan keuangan khususnya laba.
2. Peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi atau bahan penelitian lebih lanjut.
3. Investor, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan investor dalam mempertimbangkan keputusan yang diambil ketika berinvestasi.
4. Perusahan, diharapkan dapat lebih memfokuskan pada kualitas laba, kinerja pasar, dan kinerja keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Penelitian ini disusun dalam lima bab, dengan perincian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan dataserta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini membahas mengenai gambaran subyek penelitian yang digunakan sebagai sampel analisis data dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan keterbatasan atas penelitian yang dilakukan serta saran untuk penelitian selanjutnya.